

FACTORS OF KNOWLEDGE SHARING BETWEEN STUDENTS FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Khairan AR¹, Misa Rahma Yanti², Nazaruddin Ahmad³

^{1,2,3} FTK, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh,
Jl. Syeikh Abdul Rauf Darussalam, Banda Aceh, 23111, Indonesia
E-mail: khairan.ar@ar-raniry.ac.id, misarahma@gmail.com, nazar.ahmad@ar-raniry.ac.id

Abstract

This study aims to determine what factors can improve knowledge sharing skills and see how the influence of knowledge sharing between students. The research subjects chosen were students of the 2016 Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, totaling 300 people. Data collection techniques by distributing online questionnaires with google form media. Meanwhile, the data were analyzed descriptively quantitatively using the Partial Least Square (PLS) analysis technique through the Smart-PLS software. The results in this study indicate 3 factors that increase knowledge sharing skills with a percentage of 43.65%, 43.38%, and 40.82%, respectively, are organizational factors, cultural factors, and technological factors. The results of this study also show the analysis of the PLS determination coefficient of 44.1% which can be concluded that culture, reward, attitude, being happy to help, reciprocity and technology affect the knowledge-sharing ability of students of the Tarbiyah and Teaching Faculty students of UIN Ar-Raniry.

Keyword: Knowledge-Sharing, Partial Least Square (PLS)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan kemampuan *knowledge sharing* dan melihat bagaimana pengaruh *knowledge sharing* antar mahasiswa. Subjek penelitian yang dipilih adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan tahun 2016 UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjumlah 300 orang. Teknik pengumpulan data dengan membagikan kuesioner online dengan media *google form*. Sementara itu, data dianalisis secara deskriptif kuantitatif yang menggunakan teknik analisis *Partial Least Square* (PLS) melalui *software Smart-PLS*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan 3 faktor yang meningkatkan kemampuan *knowledge sharing* dengan persentase 43.65%, 43.38% dan 40.82% berturut-turut merupakan faktor organisasi, faktor budaya, dan faktor teknologi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan analisis koefisien determinasi PLS

Sebesar 44,1 % yang dapat disimpulkan bahwa budaya, Reward, sikap, senang membantu kaidah timbal balik dan teknologi mempengaruhi kemampuan Knowledge Sharing mahasiswa Fakultas dan keguruan UIN ar-Raniry

Kata Kunci : *Knowledge-Sharing, Partial Least Square (PLS)*

1. Pendahuluan

Persaingan kolaborasi inovasi, adaptasi dan penguasaan teknologi, serta pengelolaan aset-aset intelektual menjadi tantangan baru di perguruan tinggi dalam mengelola pengetahuan untuk meningkatkan pendidikan. Pengetahuan adalah keterampilan, keahlian, pengertian atau pemahaman yang didapatkan dengan proses belajar, latihan dan pengalaman bahkan melalui bakat tertentu dan usaha seseorang dapat menghasilkan sebuah keahlian. Memperoleh pengetahuan juga dapat diperoleh dalam suatu kegiatan organisasi dari orang-orang atau kelompok yang setiap orangnya memiliki pengetahuan [1]. [2] menyatakan bahwa pengetahuan menjadi hal penting dalam organisasi untuk meningkatkan kinerja yang tidak memiliki batasan tempat atau dimana saja.

Pengetahuan merupakan modal utama yang harus dimiliki untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi. Yang menjadi kekuatan dalam membuka pola pikir dari tidak paham menjadi paham, dari tidak pandai menjadi pandai atau dari tidak mengerti menjadi mengerti. Pengetahuan tidak hanya dari diri sendiri tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan saat berlangsungnya proses belajar seperti di semua kegiatan akademik perguruan tinggi yang secara tidak sadar kegiatan semua kegiatan melakukan proses *knowledge sharing*.

Knowledge sharing adalah sub bagian dari *knowledge management* yang berguna dalam memaksimalkan pendistribusian pengetahuan antar anggota di suatu organisasi [3]. *Knowledge sharing* adalah kegiatan kerjasama yang dilakukan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan agar memenuhi tujuan individu serta organisasi [4].

Oleh karena itu, dalam meningkatkan pengetahuan menjadi lebih baik dari sebelumnya adalah dengan berbagi kepada orang lain (*knowledge Sharing*) karena pengetahuan yang dimiliki setiap orang berbeda-beda. Dalam Meningkatkan kemampuan *knowledge sharing* dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam proses berbagi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan dan berpengaruh pada *knowledge sharing* pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry, karena bagi mahasiswa FTK yang merupakan calon seorang pendidik, dalam berbagi pengetahuan untuk orang lain atau peserta didik dapat membentuk jiwa pendidik, karakter dan pengalaman dalam mengajar nanti.

2. Tinjauan Literatur

2.1 Pengetahuan

FACTORS OF KNOWLEDGE SHARING BETWEEN STUDENTS FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Knowledge (pengetahuan) merupakan kebiasaan, keterampilan, keahlian, pengertian atau pemahaman yang didapatkan dengan proses belajar, latihan dan pengalaman bahkan melalui bakat tertentu dan usaha seseorang dapat menghasilkan sebuah keahlian [1]. Menurut [5] pengetahuan merupakan hasil dari proses interaksi dengan orang lain dan lingkungan untuk menjadi tujuan kebenaran.

Pengetahuan di bagi menjadi 2 jenis, yaitu *tacit knowledge* dan *explicit knowledge*. *Tacit knowledge* atau dikenal dengan pengetahuan yang terbatin merupakan pengetahuan yang di dapatkan dari pemahaman yang berasal dari bawah sadar yang berkembang dari kegiatan sehari-hari. Pengetahuan ini tidak tertulis atau dapat dikatakan pengetahuan yang langsung didapatkan dari sumbernya. Sedangkan *explicit knowledge* adalah pengetahuan yang sangat mudah diaplikasikan, dibagi, dikumpulkan, dikelompokkan dan disebarakan sebagai informasi karena bersifat tertulis atau pengetahuan yang sudah didokumentasikan. Berfokus ke *knowledge* dalam organisasi menjadi sumber daya utama yang menyampingkan pekerjaan yang ada dalam organisasi [2].

2.2 Knowledge Management (KM)

Knowledge Management secara secara umum merupakan “pengelolaan atau manajemen dari *knowledge* organisasi untuk menciptakan nilai, membangun daya saing, dan meningkatkan keunggulan kompetitif.” [6]

Knowledge management dikelompokkan menjadi 2 cara, yakni secara operasional dan secara strategis. Dengan menjalankan *knowledge management* dengan cara berbeda akan meningkatkan keunggulan. Memanfaatkan dan memajukan pengetahuan yang tercapai dari aktivitas organisasi merupakan KM yang dilakukan secara operasional. Sedangkan KM secara strategis adalah suatu tindakan untuk memperkuat setiap organisasi berbasis *knowledge*. [7].

Konsep *Knowledge Management* itu, mempunyai tujuan untuk memajukan kinerja dapat dilakukan dengan cara membangkitkan budaya berbagi pengetahuan, dimana pengetahuan melambangkan aset yang dapat dikelola secara bersamaan dalam berkomunikasi. Karena KM melahirkan nilai bagi individu, organisasi/komunitas, dan masyarakat dari 4 jenis sumber aset pengetahuan yang dimiliki, yaitu orang, proses, struktural, dan dorongan dari luar serta teknologi.

2.3 Knowledge management system (KMS)

Knowledge management system (KMS) adalah sistem dari *Knowledge Management* (KM) yang didesign untuk mengatur pengetahuan organisasi atau untuk mengembangkan proses inti KM. Berbagai proses yang mendukung pengetahuan berawal dari menciptakan (*knowledge creation*), menyimpan (*knowledge storage*),

memindahkan (*knowledge transfer*), dan mengaplikasikan pengetahuan (*knowledge application*) tersebut didalam organisasi. [8]

2.4 Knowledge Sharing (KS)

Knowledge sharing atau berbagi pengetahuan merupakan bagian dari manajemen pengetahuan (*Knowledge management*) yang memiliki peran penting (Ningsih maha, 2014). *Knowledge sharing* menurut (Xiong & Deng, 2008) sebagai mode dalam pertukaran komunikasi pengetahuan dan informasi antara sesama pada suatu organisasi. *Knowledge sharing* juga menjadi aspek yang sangat penting dalam meningkatkan inovasi dan performa organisasi (Pahlevi, 2013).

2.5 Faktor – Faktor Knowledge Sharing

Faktor–faktor yang dapat mempengaruhi *knowledge sharing* dikategorikan menjadi 3 faktor, yaitu : [9]

1. Faktor Organisasi: faktor yang berasal dari lingkungan atau individu lain yang merupakan faktor eksternal. Seperti: budaya organisasi dan insentif atau *reward*.
 - a. Budaya Organisasi: Seperangkat norma-norma dan nilai-nilai yang mengamati hubungan antar anggota organisasi dengan orang lain dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan organisasi lain
 - b. Insentif/Reward: suatu motivasi yang berupa penghargaan, bonus, atau imbalan balas jasa yang diberikan ke seseorang/kelompok karena sudah mendapatkan prestasi atau hasil dari yang telah diharapkan.
2. Faktor Individu: faktor yang muncul dari diri sendiri atau pergerakan individu seseorang, biasa disebut faktor internal. Contohnya adalah sikap, senang membantu orang lain dan kaidah timbal balik.
 - a. Sikap: Rasa emosional dan keyakinan tentang sesuatu yang telah diketahui, bisa memberi sifat positif yang mendukung sesuatu/organisasi dalam mencapai tujuan dan sifat negatif yang acuh tak acuh terhadap kemajuan sesuatu/organisasi.
 - b. Senang membantu orang lain: perilaku dari dalam diri seseorang untuk menolong orang lain dalam mendapatkan sesuatu.
 - c. Kaidah timbal balik: hasil dari pertukaran informasi dengan berinteraksi yang saling mempengaruhi antara individu dengan individu.
3. Faktor Teknologi: faktor teknologi merupakan faktor yang mendukung kegiatan *sharing* seperti perangkat keras dan perangkat lunak (*e-learning* dan sosial media).

2.6 Structural Equation Modeling (SEM)

Structural Equation Modeling (SEM) adalah analisis modeling statistik untuk menganalisis faktor (*factor*), jalur (*path*) dan regresi (*regression*) yang bersifat sangat

FACTORS OF KNOWLEDGE SHARING BETWEEN STUDENTS FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

cross-sectional, linear dan umum yang mampu menganalisis menganalisis pola hubungan antara variabel laten dan indikatornya. [10].

Dalam SEM ada 2 model yang merupakan komponen dasar, yaitu model *structural* dan model pengukuran. Model *structural* merupakan model *structural* sama dengan analisis *path* yang menghitung antar variabel dependen dan independen yang sifatnya akan bertukar secara bersamaan. Variabel dependen dapat berubah menjadi variabel independen dan begitupun sebaliknya. Sedangkan model pengukuran merupakan perhitungan antar variabel dependen/independen dengan indikator. [11]

Pada SEM mempunyai 2 pendekatan yaitu CB-SEM dan PLS-SEM. CB-SEM merupakan singkatan dari *Covariance Based SEM* yang digunakan pada sampel yang berjumlah besar dan data berdistribusi normal, sedangkan PLS-SEM yang merupakan singkatan dari *Partial Least Square-SEM* yang digunakan ketika sampel berjumlah kecil dan data tidak berdistribusi normal. [12]

2.7 *Partial Least Square (PLS)*

Partial Least Square (PLS) merupakan metode yang menganalisis dengan jumlah sampelnya tidak harus besar bahkan tidak perlu asumsi yang banyak karena PLS bersifat powerfull. Ada 3 tahap yang terdapat pada PLS, yaitu model pengukuran (outer model), model struktural (inner model) dan dapat diprediksi nilai dari variabel laten (weight relation). [10]

PLS bertujuan mengembangkan prediksi/teori dari nilai variabel laten. Adapun fungsi yang dikelompokkan secara umum, yaitu outer model dan inner model. Outer model perhitungannya mengarah ke uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan inner model lebih mengarah ke perhitungan regresi yang mengukur pengaruh antar variabel.

3. Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan tahun 2016 UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berpopulasi 1355 orang. Dengan jumlah sampel 300 orang menggunakan teknik pengambilan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan membagikan kuesioner melalui link *google form*.

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah variabel budaya, reward, sikap, senang mebantu, kaidah timbal balik dan teknologi yang merupakan variabel independen atau bebas, sedangkan variabel dependen atau terikat adalah *knowledge sharing*. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif yang menggunakan teknik analisis *Partial Least Square (PLS)* melalui software Smart-PLS.

- *Convergent Validity*: Nilai yang diharapkan pada *loading* faktor lebih dari > 0.7. Namun pada penelitian tahap awal nilai *loading* 0.5 dan 0.6 dianggap cukup memadai.
- *AVE (Average Variance Extracted)*: AVE memiliki nilai minimal 0.5.
- *Discriminant validity* : menjelaskan perbedaan variabel laten dengan variabel laten lainnya dari nilai *loading* pada setiap indikator
- *Composite Reliability*: merupakan varian indikator yang ditunjukkan oleh suatu variabel laten, berdasarkan nilai *loading*. Dengan aturan, apabila nilai *loading* lebih kecil dari 0,4 maka indikator pada model harus dihilangkan.
- *R-Square* : dengan interpretasi nilai sebesar 0.67 dikatakan “Baik”, sebesar 0.33 dikatakan “Moderat” dan sebesar 0.19 dikatakan “Buruk”.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Budaya memiliki pengaruh terhadap *Knowledge Sharing*

H₂ : Reward memiliki pengaruh terhadap *Knowledge Sharing*

H₃ : Sikap memiliki pengaruh terhadap *Knowledge Sharing*

H₄ : Senang membantu memiliki pengaruh terhadap *Knowledge Sharing*

H₅ : Kaidah timbal balik memiliki pengaruh terhadap *Knowledge Sharing*

H₆ : Teknologi memiliki pengaruh terhadap *Knowledge Sharing*

Uji F dengan rumus Uji F sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 (n - k - 1)}{(1 - R^2)k} \quad (1)$$

Keterangan :

R² = R-Square (Koefisien Determinan)

k = Variabel independen

n = Jumlah sampel

4. Hasil Penelitian

4.1 Penyajian Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Ar-Raniry yang berjumlah 300 responden. Berdasarkan hasil data tersebut, disajikan karakteristik dan klarifikasi responden yang mencakup jenis kelamin, jurusan yang berbeda-beda dan yang mengikuti organisasi maupun tidak mengikuti organisasi seperti ditunjukkan pada tabel dan diagram dibawah ini:

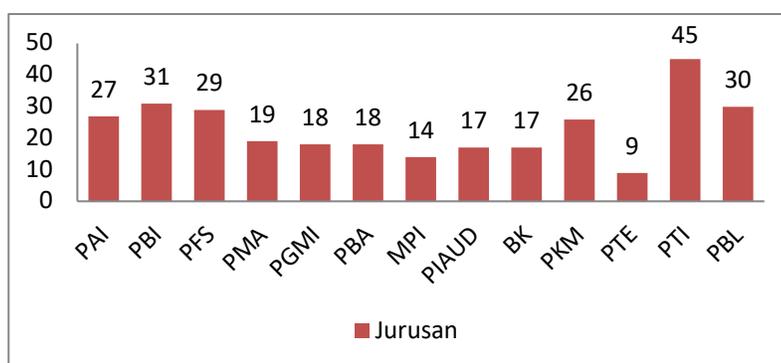
TABEL 1 DATA RESPONDEN

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
---------------	--------	------------

**FACTORS OF KNOWLEDGE SHARING BETWEEN STUDENTS FACULTY OF
EDUCATION AND TEACHER TRAINING
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

• Laki – laki	91	30.3%
• Perempuan	209	69.7%
Organisasi		
• Mengikuti	133	44.3%
• Tidak Mengikuti	167	55.7%

Dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak yang telah menjawab koesioner sebesar 69.7% atau 209 orang. Sedangkan laki-laki sebesar 30.3% atau 91 orang yang menjawab koesioner pada penelitian ini. Dan yang menjawab koesioner ini lebih banyak yang tidak mengikuti organisasi.



Gambar 1 Jurusan Responden

Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 13 jurusan yang berbeda-beda. Jurusan yang paling banyak mengisi kuesioner adalah jurusan PTI berjumlah 45 dan jurusan yang paling sedikit mengisi koesioner adalah PTE.

4.2 Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan perhitungan persentase dari jawaban responden dan menggunakan salah satu metode alternatif SEM yang dapat digunakan untuk mengatasi hubungan diantara variabel yang dihipotesiskan yaitu *Partial Least Square (PLS)*.

4.2.1. Persentase Mengevaluasi Faktor Yang Paling Mempengaruhi Kemampuan *Knowledge Sharing*

Berdasarkan data dari jawaban responden pada beberapa indikator yang menjelaskan faktor-faktor yang telah ada pada penelitian ini, maka diperoleh hasil persentase, sebagai berikut:

TABEL 2 PERBANDINGAN PERSENTASE PADA FAKTOR

Faktor	Persentase
Organisasi	43.65%
a. Budaya	43.96%
b. Reward	43.33%
Individu	43.38%
c. Sikap	44%
d. Senang Membantu	41.21%
e. Kaidah Timbal Balik	44.92%
Teknologi	40.82%

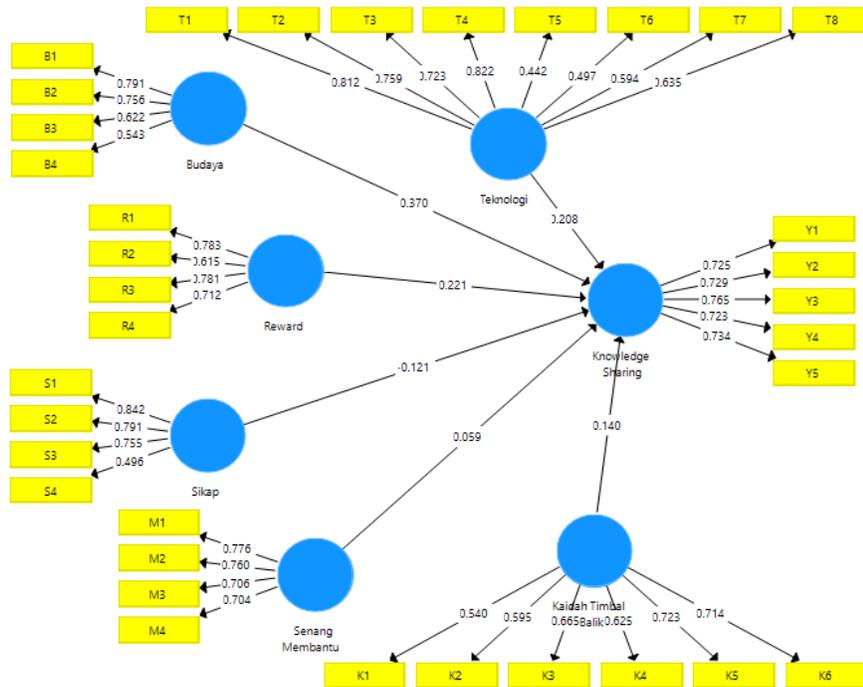
Berdasarkan tabel diatas, semua faktor mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan *knowledge sharing*. Faktor yang paling pengaruh adalah faktor organisasi 43.65%, faktor yang bermula dari kehidupan disekeliling yang berkeinginan dalam *knowledge sharing* tanpa mengharapkan imbalan. Dan faktor individu juga menandakan adanya kemauan dalam berbagi harus berasal dari diri sendiri dan bermanfaat kepada orang lain tanpa paksaan dan menaikkan wawasan dengan persentase 43.38%. Dan faktor teknologi merupakan faktor yang menunjang *knowledge sharing* dengan persentase 40.82%.

4.2.2. Pengukuran Model

Dilakukan dengan model outer dan inner yang bertujuan untuk memprediksi dan mengetahui hubungan secara structural antara variabel budaya, reward, sikap, senang membantu, kaidah timbal balik, teknologi terhadap variabel *knowledge sharing*.

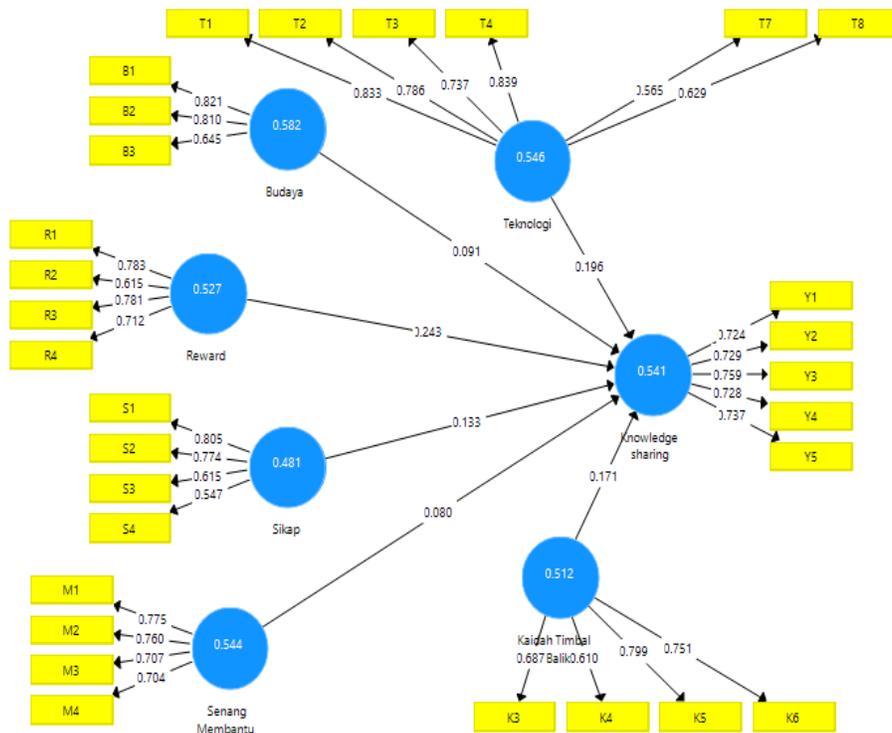
1. *Convergent Validity*: Nilai yang diharapkan pada *loading* faktor lebih dari > 0.7 . Namun pada penelitian tahap awal nilai *loading* 0.5 dan 0.6 dianggap cukup memadai.

**FACTORS OF KNOWLEDGE SHARING BETWEEN STUDENTS FACULTY OF
EDUCATION AND TEACHER TRAINING
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**



Gambar 2 Diagram jalur disertai nilai *loading factor*

Berdasarkan gambar diatas beberapa indikator memiliki nilai *loading faktor* >0.4 sampai >0.7. Ketika nilai *loading* (λ) kecil dari 0,5 indikatornya harus dihapuskan. Namun pada penelitian tahap awal nilai *loading* 0,5 dan 0,6 dianggap cukup memadai. Dan jika nilai *loading* nya lebih dari 0,7 maka indikatornya telah mampu menjelaskan variabel hubungan. Penelitian ini menggunakan nilai *loading* > 0.5. Dan pada variabel budaya, sikap, kaidah timbal balik, dan teknogi nilai *loading* pada setiap indikatornya kurang dari yang diharapkan maka harus dihilangkan dari model, karena mengandung hasil tidak valid dan memiliki tingkat validitas yang rendah.



Gambar 3 Diagram jalur disertai nilai *loading factor* setelah dihilangkan

2. AVE (*Average Variance Extracted*): AVE memiliki nilai minimal 0.5. Penghapusan indikator B4, S4, K1, K2, T5 dan T6 juga mempengaruhi nilai AVE. Semakin baik nilai AVE menunjukkan bahwa hubungan antar indikator sudah memenuhi *convergent validity*.

TABEL 3 NILAI AVE

Variabel	AVE	Akar AVE
Budaya	0.582	0.763
Reward	0.527	0.726
Sikap	0.667	0.817
Senang Membantu	0.544	0.738
Kaidah Timbal Balik	0.512	0.716
Teknologi	0.546	0.739
Knowledge Sharing	0.541	0.736

Nilai AVE untuk setiap kolerasi lebih besar dari kolerasi antar variabel pada model, maka memiliki *discriminant validity* yang baik.

3. *Discriminant validity* : menjelaskan perbedaan variabel laten dengan variabel laten lainnya dari nilai loading pada setiap indikator. *Discriminant validity* yang baik

**FACTORS OF KNOWLEDGE SHARING BETWEEN STUDENTS FACULTY OF
EDUCATION AND TEACHER TRAINING
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

dilihat dari nilai loading variabel paling besar dengan nilai loading lainnya terhadap variabel laten lainnya.

TABEL 4 *DISCRIMINANT VALIDITY*

	Budaya	Kaidah Ti...	Knowled...	Reward	Senang...	Sikap	Teknologi
Budaya	0.763						
Kaidah Timbal Balik	0.395	0.715					
Knowledge Sharing	0.536	0.446	0.736				
Reward	0.348	0.182	0.408	0.726			
Senang Membantu	0.522	0.501	0.449	0.212	0.737		
Sikap	0.910	0.367	0.454	0.332	0.470	0.817	
Teknologi	0.628	0.504	0.527	0.211	0.579	0.549	0.739

4. *Composite Reliability* : menunjukkan berapa varian indikator yang dapat dijelaskan oleh variabel laten dengan memperhatikan nilai loading lebih dari 0.7.

TABEL 5 *COMPOSITE RELIABILITY*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Budaya	0,805
Reward	0,815
Sikap	0,857
Senang Membantu	0,826
Kaidah Timbal Balik	0,806
Teknologi	0,876
<i>Knowledge Sharing</i>	0,855

5. *R-Square* : dengan interpretasi nilai sebesar 0.67 dikatakan “Baik”, sebesar 0.33 dikatakan “Moderat” dan sebesar 0.19 dikatakan “Buruk”. Berfungsi untuk memperkuat dugaan dari variabel laten endoge Apabila nilai R-Square makin besar maka kekuatan dugaan untuk penelitian akan semakin baik.

TABEL 6 NILAI *R-SQUARE*

Variabel	R-Square	Keterangan
<i>Knowledge Sharing</i> (KS)	0.441	Moderat

Dapat disimpulkan bahwa variabel *knowledge sharing* sebagai variabel dependen memperoleh nilai R-Square sebesar 0,441 atau 4.41% yang berarti dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu Variabel budaya, reward, sikap, senang membantu, kaidah timbal balik dan teknologi mempengaruhi kemampuan *knowledge sharing*.

4.2.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk melihat hubungan antar variabel dapat dilakukan dengan cara proses *bootstrapping* pada SemPLS dengan tingkat signifikansi 0.05.

- a. Uji T: membandingkan nilai t-statistik/t-hitung dengan t-tabel yang bersignifikasi 0.05 (1.96). Jika nilai t-statistik lebih tinggi dari nilai t-tabel maka pengaruh antar variabel memiliki hubungan yang signifikan, Begitu sebaliknya.

TABEL 7 UJI T

Variabel	Original sampel estimate (O)	Mean Of Subsamples (M)	Standard Deviation (STEDEV)	T-Statistics (O/STERR)	Keterangan
Budaya -> KS	0.385	0.379	0.152	2.532	Diterima
Kaidah Timbal Balik -> KS	0.176	0.176	0.066	2.663	Diterima
Reward -> KS	0.245	0.247	0.049	5.015	Diterima
Senang Membantu -> KS	0.080	0.087	0.066	1.199	Ditolak
Sikap -> KS	-0.192	-0.175	0.117	1.634	Ditolak
Teknologi -> KS	0.204	0.198	0.082	2.504	Diterima

1. Budaya berhubungan dengan Knowledge Sharing: Hipotesis diterima atau memiliki hubungan yang signifikan dikarenakan nilai t-tabel lebih kecil dari nilai t-statistics yaitu $1.96 < 2.532$.
2. Kaidah Timbal Balik Berhubungan Dengan Knowledge Sharing : Hipotesis diterima karena nilai t-statistics lebih besar dari t-tabel yaitu $2.663 > 1.96$
3. Reward Berhubungan Dengan *Knowledge Sharing*: Hipotesis diterima atau memiliki hubungan yang signifikan, yaitu $1.96 < 5.015$
4. Senang Membantu Berhubungan Dengan *Knowledge Sharing* :hipotesis ditolak karena nilai t-statisticslebih kecil dari nilai t-tabel yaitu $1.634 < 1.96$.
5. Sikap Berhubungan Dengan *Knowledge Sharing*: hipotesis di tolak karena nilai t-statistics.lebih kecil dari t-tabel ($1.634 < 1.96$)

**FACTORS OF KNOWLEDGE SHARING BETWEEN STUDENTS FACULTY OF
EDUCATION AND TEACHER TRAINING
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

6. Teknologi Berhubungan Dengan *Knowledge Sharing* : Hipotesis diterima atau memiliki hubungan yang signifikan dikarenakan nilai t-tabel lebih rendah dari nilai t-statistics yaitu $1.96 < 2.504$.
- b. Uji F: untuk menunjukkan secara simultan agar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik atau secara bersama - sama. Berdasarkan nilai R-Square sebesar 0.441 (4.41%) dengan jumlah variabel independen 6 dan jumlah sampel 300 maka diperoleh nilai Fhitung dan Ttabel signifikansi 0.05 adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{0.44 (300 - 6 - 1)}{(1 - 0.44) 6} = 38.4 \quad (2)$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha} (k, n-k-1) \quad (3)$$

$$\text{Jadi, } F_{0.05} (6, 300 - 6 - 1) \quad (4)$$

$$\text{Sehingga, } F_{0.05} (6, 293) = 2.13 \text{ (Nilai Tabel F)} \quad (5)$$

Jadi, Fhitung memperoleh sebesar 38.4 dan Ftabel memperoleh sebesar 2.13 yang berarti H0 ditolak ($38.4 \geq 2.13$) dan adanya pengaruh secara bersama – sama variabel independen terhadap variabel dependen.

4.3 Pembahasan

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan kemampuan *knowledge sharing* pada penelitian ini ada 3: *pertama* faktor organisasi yang mempunyai dua variabel yaitu variabel budaya dan reward, *kedua* faktor individu yang mempunyai tiga variabel yaitu sikap, senang membantu dan kaidah timbal balik, dan *ketiga* faktor teknologi yang mendukung dalam proses meningkatkan *knowledge sharing*.

4.3.1 Pengaruh Faktor Organisasi Terhadap Knowledge Sharing

Berdasarkan jawaban responden faktor organisasi yang meliputi budaya dan reward mendapat persentase 43.65% dapat dilihat pada tabel 2 yang menyatakan bahwa faktor organisasi berpengaruh terhadap kemampuan dalam meningkatkan *knowledge sharing*.

1) Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah pola atau cara hidup yang terus berhubungan dengan orang lain dalam memecahkan masalah, beradaptasi dengan lingkungan, bahkan dalam memperluas pengetahuan. Rasa sosial budaya membangun jati diri, meningkatkan dan mempengaruhi sikap.

Berdasarkan perhitungan menggunakan persentase dari jawaban responden memperoleh 43.96% yang dapat dilihat pada tabel 2 menyatakan budaya meningkatkan kemampuan berbagi pengetahuan.

Sedangkan berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh terhadap *knowledge sharing*. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai t-hitung sebesar 2.532 yang menyatakan adanya pengaruh secara signifikansi pada variabel budaya karena nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($2.532 > 1,96$) maka hipotesis diterima.

2) Reward

Reward adalah sebuah imbalan, penghargaan atau bonus sebagai motivasi yang diberikan ke seseorang karena sudah mendapatkan sesuatu. Akan tetapi, responden beranggapan dalam berbagi pengetahuan tidak ada tujuan tertentu, tidak mengharapkan imbalan apapun walaupun reward merupakan faktor organisasi yang menjadi motivasi.

Berdasarkan perhitungan menggunakan persentase dari jawaban responden reward memperoleh 43.33% yang dapat dilihat pada tabel 2 menyatakan reward meningkatkan kemampuan berbagi pengetahuan.

Sedangkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh reward terhadap *knowledge sharing*. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai t-hitung sebesar 5.015 yang menyatakan adanya pengaruh secara signifikansi pada variabel reward karena nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($5.015 > 1,96$) maka hipotesis diterima.

4.3.2 Pengaruh Faktor Individu Terhadap Knowledge Sharing

Berdasarkan jawaban responden faktor individu yang meliputi sikap, senang membantu dan kaidah timbal balik mendapat persentase 43.38% dapat dilihat pada tabel 2 yang menyatakan bahwa faktor individu berpengaruh terhadap kemampuan dalam meningkatkan *knowledge sharing*.

1) Sikap

Sikap adalah rasa emosional terhadap sesuatu yang diketahui dalam mencapai tujuan baik bersifat positif atau negatif. Rasa emosional yang dimaksud bisa berupa kepercayaan terhadap kemampuan orang lain dan terhadap rasa ingin berbagi kepada siapa saja. Sesuatu yang diharapkan akan dihasilkan oleh sikap yang baik.

Berdasarkan perhitungan menggunakan persentase dari jawaban responden memperoleh 44% dapat dilihat pada tabel 2 yang menyatakan sikap meningkatkan kemampuan berbagi pengetahuan.

Namun berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap *knowledge sharing*. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai t-hitung sebesar 1.634 yang menyatakan tidak adanya pengaruh secara signifikansi pada variabel

**FACTORS OF KNOWLEDGE SHARING BETWEEN STUDENTS FACULTY OF
EDUCATION AND TEACHER TRAINING
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

sikap karena nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($1.634 < 1,96$) maka hipotesis ditolak.

2) Senang Membantu

Senang membantu adalah perilaku seseorang dalam memperoleh dan membagikan sesuatu. dengan membantu orang lain juga berdampak pada diri sendiri dalam mengatasi permasalahan wawasan.

Berdasarkan perhitungan menggunakan persentase dari jawaban responden memperoleh 41.21% dapat dilihat pada tabel 2 yang menyatakan senang membantu meningkatkan kemampuan berbagi pengetahuan.

Namun berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap *knowledge sharing*. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai t-hitung sebesar 1.199 yang menyatakan tidak adanya pengaruh secara signifikansi pada variabel senang membantu karena nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($1.199 < 1,96$) maka hipotesis ditolak.

3) Kaidah Timbal Balik

Kaidah timbal balik adalah hasil yang didapatkan dari interaksi bertukar pikiran, pengetahuan untuk memperluas wawasan, dan memberikan kemudahan dalam mengatasi kesulitan memahami informasi atau pengetahuan dapat diselesaikan dengan berdiskusi sesama teman bahkan memperbaiki keterampilan komunikasi.

Berdasarkan perhitungan menggunakan persentase dari jawaban responden kaidah timbal balik memperoleh 44.92% dapat dilihat pada tabel 2 yang menyatakan adanya peningkatan kemampuan pada berbagi pengetahuan.

Sedangkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh terhadap *knowledge sharing*. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai t-hitung sebesar 2.663 yang menyatakan adanya pengaruh secara signifikansi pada kaidah timbal balik karena nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($2.663 > 1,96$) maka hipotesis diterima.

4.3.3 Pengaruh Faktor Teknologi Terhadap Knowledge Sharing

Berdasarkan jawaban responden faktor teknologi mendapat persentase 40.82% dapat dilihat di tabel 2 yang menyatakan bahwa faktor teknologi berpengaruh terhadap kemampuan dalam meningkatkan *knowledge sharing*. Bantua teknologi mempermudah proses berbagi pengetahuan dengan memanfaatkan perangkat software dan hardware agar belajar menjadi lebih efektif, memperoleh pengetahuan juga bisa didapatkan dari berbagai sumber.

5 Kesimpulan

Dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan diatas adalah:

1. Berdasarkan hasil pengamatan dan pengujian yang dilakukan, penulis mendapatkan faktor-faktor yang meningkatkan kemampuan knowledge sharing adalah faktor organisasi yang meliputi budaya dan reward, faktor individu yang meliputi sikap, senang membantu, dan kaidah timbal balik, serta faktor teknologi yang memanfaatkan perangkat software dan hardware dalam proses berbagi.
2. Dengan menggunakan metode SEM-PLS dalam melakukan proses pengujian, maka didapatkan nilai perhitungan persentase dari jawaban responden terhadap faktor yang mempengaruhi knowledge sharing yaitu faktor organisasi 43.65%, faktor individu 43.38% dan faktor teknologi 40.82%. Hasil koefisien determinasi pada analisis SEM-PLS menunjukkan bahwa budaya, organisasi, reward, sikap senang membantu, kaidah timbal balik dan teknologi mempengaruhi knowledge sharing sebesar 44.1%

Daftar Pustaka

- [1] A. T. Kurniasih And A. Irhandayaningsih, “Analisis Penerapan Knowledge Sharing Melalui Media Facebook Di Komunitas Kelas Menulis Pustakawan,” 2016.
- [2] E. Murgiyanti And Y. Rohmiyati, “Analisis Knowledge Sharing Dalam Forum Komunikasi Pustakawan Dan Pengelola Perpustakaan (Fkp3),” 2016.
- [3] R. S. Andra, “Pengaruh Knowledge Sharing Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Pt Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Malang Kawi),” Vol. 61, No. 2, Pp. 30–37, 2018.
- [4] U. S. Meylasari And I. N. Qamari, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Knowledge Sharing Dalam Implementasi E Learning,” Vol. 8, No. 2, Pp. 238–263, 2017.
- [5] O. D. Sopandi And U. S. Saud, “Implementasi Knowledge Management Pada Perguruan Tinggi Sumber : Dunamis Organization Services,” No. 2, 2016.
- [6] R. Pahlevi, “Analisis Dampak Knowledge Sharing Menggunakan Knowledge Management System Pada Efektivitas , Efisiensi , Dan Inovasi : Studi Kasus Bank Indonesia Rizal Pahlevi Abstrak Analysis Impact Of Knowledge Sharing Use Knowledge Management System On Effectiveness ,” 2013.
- [7] S. D. Fasmitha, “Pengaruh Knowledge Management Dan Kemampuan Individu Terhadap Kinerja Guru,” 2017.
- [8] A. E. Wijaya, “Knowledge Management System Model Pada Forum Diskusi Petani Buah Naga Menggunakan Cms Phpbb,” Vol. 4, No. 1, Pp. 44–51, 2017.
- [9] M.-Y. Cheng, J. Ho, And P. Lau, “Knowledge Sharing In Academic Institutions: A Study Of Multimedia University Malaysia,” *Electron. J. Knowl. Manag.*, Vol. 7, No. 3, Pp. 313–324, 2009.

**FACTORS OF KNOWLEDGE SHARING BETWEEN STUDENTS FACULTY OF
EDUCATION AND TEACHER TRAINING
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- [10] A. Wibisono, M. Anwar, And I. Kirono, “Structural Equation Modeling Partial Least Square (Sem Pls) Untuk Mengetahui Kinerja Karyawan Pada Pt. Dempo Laser Metalindo Surabaya,” Vol. 7, 2015.
- [11] I. Wingdes, “Pemanfaatan Sem Pls Untuk Penelitian,” Pp. 43–48, 2019.
- [12] R. R. Marlina, “Partial Least Squares-Structural Equation Modeling Pada Hubungan Kualitas Google Classroom Berdasarkan Metode Webqual 4.0,” Vol. 16, No. 2, Pp. 174–186, 2020, Doi: 10.20956/Jmsk.V.